

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal karena keberagaman kebudayaan dan tradisinya yang sangat kaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya yang unik. Selain itu, Indonesia juga terkenal dengan lingkungan sosial budayanya yang khas, yang tercermin dari nilai-nilai kehidupan yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Orang-orang di Indonesia dikenal ramah dan sopan, dan masyarakatnya hidup dalam suasana damai. Budaya dan adat istiadat yang beragam di Indonesia tidak hanya memperkaya warisan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai faktor pemersatu yang menghubungkan masyarakat di seluruh negeri.

Budaya adalah cara hidup yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok masyarakat. Istilah "kebudayaan" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "Buddhayah," yang merupakan bentuk dari kata "Buddhi" (budi dan akal), dan merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan dan pemikiran manusia. Di Indonesia, warisan budaya sangat beragam dan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari aktivitas sosial, tradisi, hingga objek-objek material. Kebudayaan merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia dan harus dipelihara, dilestarikan, dan dimanfaatkan dengan baik. Menurut Mustopo (1989), salah satu aspek dari kebudayaan adalah kesenian lagu daerah yang memiliki corak, variasi, dan karakteristik yang mencerminkan identitas daerahnya. Lagu daerah sering kali terkait erat dengan kehidupan masyarakat setempat, seperti untuk upacara ritual, perayaan

musim panen, atau sebagai sarana untuk menyebarluaskan nilai-nilai budaya lokal. Lagu-lagu tersebut mencerminkan ciri khas dari setiap daerah dan memiliki nuansa yang menggambarkan kebudayaan setempat. Beberapa lagu daerah bahkan dirancang untuk merayakan sukacita. Menurut Sumarjo (2000), seni merupakan hasil kreasi masyarakat dan penting untuk memahami bahwa karya seni tertentu diterima oleh masyarakat karena fungsi dan peranannya dalam konteks sosial tersebut. Kebudayaan juga memberikan gambaran tentang tingkat peradaban masyarakatnya. Namun, tingkat kebudayaan dan peradaban banyak dipengaruhi oleh kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan dari lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Kebudayaan hasil karya cipta rasa manusia, selalu mencerminkan nilai dan pandangan hidup yang dianut oleh kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itu perlu dimiliki dan dihayati oleh manusia atau bangsa pendukungnya, karena kebudayaan selalu berkembang dan berubah dalam perjalanan waktu. Perkembangan dan perubahan kebudayaan, senantiasa selalu bergerak menuju arah kemajuan ke tingkat yang lebih tinggi. Perkembangan dan kemajuan sangat ditentukan oleh manusia, masyarakat pendukung, dan yang memiliki kebudayaan itu sendiri.

Kebudayaan tradisional yang berkembang di Nusa Tenggara Timur beranekaragam seperti musik, nyanyian dan tarian yang merupakan kebanggaan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Desa Tadho, kecamatan Riung, kabupaten Ngada merupakan bagian dari Nusa Tenggara timur. Salah satu kesenian adat masyarakat yang masih belum dikenal oleh banyak orang adalah nyanyian syair adat "*MELO*". nyanyian ini pada dasarnya dinyanyikan sebelum dan sesudah berlangsungnya tinju adat yang diselenggarakan di Desa Tadho. Dalam upacara tinju adat atau masyarakat Tadho

menyebutnya “Mbela” tidak diiringi oleh alat musik tetapi disesuaikan dengan hentakan kaki yang sering disebut dengan “Tandak”. Nyanyian “Melo” dan hentakan kaki “Tandak” dapat diikuti oleh semua kalangan, namun pada saat menyanyikan lagu atau syair adat “Melo” hanya bisa dinyanyikan oleh tua-tua adat. Syair nyanyian adat “Melo” memiliki makna yang begitu mendalam tentang sebuah perjuangan dalam melawan musuh lokal. Nyanyian syair dan tarian ini sudah ada sejak dahulu kala dan hingga sekarang ini masih dilakukan di Desa Tadho. Syair nyanyian ini masih melekat pada sekelompok generasi tua dan akan diwarisi ke generasi berikutnya, sehingga tidak akan hilang. Syair nyanyian “Melo” tidak dapat dinyanyikan oleh orang lain, nyanyian ini hanya bisa dinyanyikan pada saat sesudah dan sebelum berlangsungnya tinju adat, nyanyian ini juga dilakukan untuk membuka dan menutup acara tinju adat. Saat ini, banyak generasi muda sebagai penerus seni tradisional daerah cenderung lebih menghargai musik barat dan modern. Mereka sering kali menganggap lagu-lagu tradisional sebagai sesuatu yang kuno dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini juga disebabkan karena umumnya mereka belum mengetahui dan mengenal nilai, makna, serta fungsi nyanyian adat “Melo”. Berdasarkan kenyataan inilah yang mendorong peneliti sebagai calon serjana dalam bidang seni untuk menggali makna dibalik nyanyian adat “Melo” agar diketahui dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan kehidupan.

Sebagai bentuk kepedulian dan minat terhadap lagu tradisional yang merupakan kebanggaan lokal, penulis berusaha untuk mengangkat dan mengeksplorasi lagu “Melo” agar dapat dianalisa serta memahami makna dan fungsi lagu “Melo” dalam konteks

kebudayaan serta kearifan lokal masyarakat desa Tadho yang masih tetap terjaga hingga saat ini.

Menanggapi kenyataan ini, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dan mengeksplorasi makna yang terkandung dalam nyanyian adat "*Melo*" dengan judul **“ MAKNA NYANYIAN ADAT “MELO” DALAM UPACARA TINJU ADAT “MBELA” MASYARAKAT DESA TADHO, KECAMATAN RIUNG, KABUPATEN NGADA”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah: Apa makna dari nyanyian "MELO" dalam konteks upacara tinju adat "Mbela" di masyarakat desa Tadho, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna nyanyian "*Melo*" pada upacara tinju adat "Mbela" masyarakat desa Tadho, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan kepada generasi muda di Desa Tadho mengenai makna syair "Melo" dalam konteks upacara tinju adat dan nyanyian tradisional desa Tadho.
2. Menjadi referensi berharga bagi mahasiswa calon guru dalam memahami metode observasi penelitian terkait fungsi dan makna syair dalam sebuah nyanyian.

3. Membantu penulis dalam memperdalam pemahaman tentang esensi pendidikan seni, khususnya dalam bidang seni musik, di lingkungan pendidikan.